

Efektivitas Kepemimpinan Camat terhadap Pelayanan Masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Sulfianna

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Sawerigading Makassar, Makassar

*Corresponding Author, Email: febysulfianna@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa efektivitas kepemimpinan camat terhadap pelayanan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, dan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh pada efektivitas kepemimpinan camat terhadap pelayanan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Metode penelitian kualitatif yaitu menganalisis dengan deskripsi yang bertujuan memberikan gambaran terhadap fokus penelitian antara efektivitas kepemimpinan camat terhadap pelayanan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara, dan pengamatan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden di lapangan. Hasil penilaian bahwa efektivitas kepemimpinan terhadap pelayanan masyarakat belum berhasil secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Kata Kunci: Efektivitas, Kepemimpinan, Pelayanan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kegiatan atau seni untuk mempengaruhi orang lain agar dapat bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Berbicara kepemimpinan atau yang biasa kita dengar komandan tidak terlepas bagaimana membicarakan dan mempelajari manajemen, karena merupakan suatu sistem atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi dan pada titik terakhirnya adalah proses pengambilan keputusan. Membahas efektivitas kepemimpinan camat dimana seorang pemimpin mampu beradaptasi dengan masyarakat sehingga dapat mengaplikasikan bagian dari kepemimpinan. Asumsi bahwa teori kepemimpinan dapat dipelajari dan diasumsikan sesuai dengan situasi dan kondisinya sehingga pencapaian tujuan dapat dilakukan tanpa adanya suatu paksaan, karena adanya keharmonisan.

Nilai-nilai, norma-norma, tatanan organisasi dalam pencapaian tujuan masyarakat dibawah pembinaan pemimpin. Setiap masyarakat didalam suatu daerah memerlukan seorang pemimpin agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, dan roda pemerintahan tidak berantakan. Kepemimpinan bukan hanya fenomena sosial merupakan suatu proses interaksi, seorang pemimpin sanggup mengambil resiko besar atau resiko kecil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kepemimpinan yang efektif merupakan kepemimpinan prasyarat vital bagi

kelangsungan hidup serta keberhasilan dalam suatu organisasi.

Tidak terdapat kesepakatan umum dengan cara terbaik, tetapi paling tidak banyak yang beranggapan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses penggunaan pengaruh positif terhadap orang lain. Kreteria dari efektivitas kepemimpinan yang umum dalam suatu organisasi adalah pelaksanaan kerja jangka panjang dari organisasi yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mempengaruhi anggota/bawahan tetapi, pemimpin juga memiliki kemampuan untuk mencapai pelaksanaan sehingga tujuannya tercapai. Sumber daya manusia (SDM) sangat penting maknanya karena memiliki kedudukan yang strategis dimana manusia mampu beradaptasi dalam perubahan atau hambatan, manusia yang memiliki petensi, etos kerja serta sikap terhadap perubahan.

Tugas yang harus dilakukan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat menempatkan seseorang sesuai dengan karakteristiknya, tetapi banyak di kalangan sekarang ini yang sering kita temukan kebalikan dari itu semua, menempatkan seseorang yang tidak tepat pada posisinya. Disini adalah guna dan fungsi seorang pemimpin, seorang pemimpin harus mengambil tindakan dengan mengelompokkan anggota/bawahan sebagai mana yang telah ditentukan sebelumnya.

Camat selaku kepala pemerintahan yang mempunyai peranan penting demi terselenggaranya pemerintahan yang bersih dan berwibawa serta menjadi panutan masyarakat dan perangkat pemerintah

kecamatan, tidak akan terlepas dari tugas/tanggung jawab seorang pemimpin. Kelancaran penyelenggaraan pemerintah kecamatan, dengan demikian pegawai kecamatan sebagai aparat yang mempunyai fungsi dalam pelayanan umum sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas yang baik. Akan tetapi jika ingin mutu serta kualitas itu tercapai dengan baik diperlukan beberapa bentuk pelayanan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Camat merupakan pucuk pemimpin dimana mempunyai tugas, hak, kewajiban, wewenang serta tanggung jawab di dalam penyelenggaraan pemerintahan, didalam melaksanakan tugas camat dibantu oleh perangkat personil kecamatan, keberhasilan camat didalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahannya sangat dipengaruhi oleh dukungan perangkat kecamatan di Kantor Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Pegawai kecamatan sebagai pembantu camat dalam penyelenggaraan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam lingkup pelayanan dengan baik sehingga dapat menunjang penyelenggaraan roda pemerintahan. Maka dari itu untuk mencapai pemimpin yang efektif harus bekerja sama artinya adanya proses interaksi antara seorang pimpinan dalam menghadapi anggota/bawahannya. Adanya dukungan dari perangkat kecamatan yang paling penting dan dituntut oleh masyarakat adalah efektivitas yang utamanya dalam bentuk pelayanan. Kenyataan yang dapat dilihat bahwa pelayanan yang diberikan oleh pemerintah kecamatan dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat kecewa terhadap pelayanan yang mereka terima karena bentuk efektivitas yang berada di lingkup pemerintahan masih rendah atau minimnya pengetahuan.

Pegawai pemerintah sebagai Abdi Negara dan Abdi Masyarakat, melaksanakan tugas-tugas, lebih mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi tetapi mereka seakan-akan lebih mementingkan kepentingan pribadi dari pada kepentingan umum sesuai dengan keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MenPAN) No.25 Tahun 2004, pelayanan merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan instansi pemerintah pusat (Pempus), pemerintah daerah (Pemda). Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu: (1) bagaimana efektivitas kepemimpinan Camat terhadap pelayanan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros? (2) faktor yang berpengaruh pada efektivitas

kepemimpinan Camat terhadap pelayanan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros?

Secara konseptual, pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh bentuk tersebut dari tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dan ditetapkan terlebih dahulu. Pengertian efektivitas menurut Nitisemo Alex (1986) menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Makin besar presentase yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya. Menurut Schemerhon Azwar (1986) efektivitas adalah pencapaian target yang diukur dengan membandingkan realisasi sesungguhnya. Efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang pemimpin yang efektif memilih pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Potter Deseller Gary (2003) efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar dan memusatkan sumber usaha pada pekerjaan. Adapun pengertian efektivitas menurut Hasibuan (2003) efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input. Dari pengertian-pengertian efektivitas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, dan target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Kepemimpinan adalah kegiatan penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen.

Kepemimpinan merupakan kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi anggota/bawahan agar bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran. Menurut Gunawan (1996) kepemimpinan sebagai interaksi individu dengan kelompok dengan menggunakan indikator kemampuan dan kualitas pimpinan, kemampuan dan kualitas anggota, dan situasi. Kepemimpinan adalah hasil interaksi bertujuan untuk menghasilkan dan menyelesaikan problem. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku. Kepemimpinan adalah kemampuan yang berpengaruh pada orang lain melaksanakan kehendak seorang pimpinan (Sondang P Siagian, 2008). Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan (Tjiptono, 2001).

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang mempunyai alat perekat yang terdapat pada seorang yang memimpin dan mendorong sejumlah orang agar bekerja. Kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok yang mempunyai hubungan antar manusia yang bersangkutan dan saling bekerja sama. Kekuasaan adalah kemampuan untuk melakukan hak tersebut. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, keputusan atau keajaiban. Pengaruh adalah suatu transaksi sosial dimana seseorang atau dalam suatu kelompok dibujuk oleh seseorang atau kelompok lain untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan mereka yang mempengaruhi.

Pengaruh tercermin pada perubahan perilaku atau sikap yang diakibatkan secara langsung dari tindakan atau keteladanan orang atau kelompok. Pengaruh timbul karena status jabatan, kekuasaan mengawasi dan menghukum, pemilikan informasi lebih lengkap, Pengaruh tergantung unsur yaitu mempengaruhi, metode (cara) mempengaruhi, dan pihak yang dipengaruhi. Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan bahkan dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia itu sendiri (Mangkuprawira, 2004). Pelayanan publik yang menjadi fokus studi disiplin ilmu administrasi publik Indonesia, masih menjadi persoalan yang perlu memperoleh perhatian dan penyelesaian yang komperensip.

Dalam bentuk pelayanan yang berkualitas dari birokrat, meskipun tuntutan tersebut tidak sesuai dengan harapan secara empiris pelayanan yang bercirikan berbelit-belit, lambat, mahal dan melelahkan. Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau pelayanan memberikan kebutuhan untuk mencapai harapan Menurut Imbalo (2003). Dengan demikian pelayanan adalah pemenuhan kebutuhan mencapai keinginan/harapan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Secara teoritis tujuan pelayanan memenuhi kebutuhan untuk mencapai kepuasan yang tercermin dari berbagai faktor, maka faktor yang berpengaruh pada pelayanan adalah:

1. Transparansi (keterbukaan informasi) yaitu pelayanan yang bersifat terbuka dan disediakan secara memadai dan mudah untuk dimengerti.
2. Akuntabilitas (kejelasan dan kepastian waktu) yaitu pelayanan atas pertanggung jawaban terhadap

kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan ketentuan peraturan.

3. Kondisional (kesederhanaan pelayanan) yaitu pelayanan yang sesuai dengan kondisi kemampuan pemberi layanan dan penerima layanan dengan tetap perpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas.
4. Partisipatif yaitu pelayanan kiranya mendorong masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan yaitu dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat.
5. Kesamaan hak yaitu pelayanan deskriminatif dari aspek apapun baik suku, ras, agama, golongan, status sosial.
6. Keseimbangan hak dan kewajiban yaitu pelayanan yang mempertimbangkan aspek keadilan antara pemberi dan penerima pelayanan.

Pelayanan publik merupakan tanggungjawab pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, permasalahan pelayanan publik antara lain, yang terkait prinsip-prinsip *good governance* masih lemah seperti terbatasnya partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas perencanaan, atau penyelenggaraan pelayanan. Pelayanan publik (*public service*) birokrasi publik dimaksudkan untuk mensejahterakan (*welfare state*). Menurut Mondy Wayne (2008) mengartikan pelayanan umum adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur, dan memenuhi kebutuhan orang lain sesuai dengan haknya.

Sekelompok orang yang memberikan pelayanan tersebut adalah aparat birokrasi pemerintah. Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (MenPAN) No. 25 Tahun 2004, pelayanan merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan instansi pemerintah pusat (Pempus), pemerintah daerah (Pemda) dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/D), baik pemenuhan kebutuhan sesuai peraturan UU. Kondisi masyarakat yang semakin kritis, birokrasi publik dituntut harus dapat mengubah posisi dan peran (*revitalisasi*) dalam memberikan pelayanan publik. Terjadi suatu perkembangan yang sangat dinamis, tingkat kehidupan masyarakat semakin baik, merupakan indikasi dari *empowering* yang dialami oleh masyarakat (Thoah dalam Widodo, 2001). Masyarakat semakin berani untuk mengajukan tuntutan, keinginan dan aspirasinya kepada pemerintah. Masyarakat semakin kritis dan semakin berani untuk melakukan kontrol oleh pemerintah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas kepemimpinan camat dalam bentuk pelayanan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, maka jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan. Berdasarkan sumbernya dibedakan dalam dua jenis yaitu (1) Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung untuk mendapatkan data-data dengan berbagai daftar pertanyaan yang disusun secara terbuka; (2) data sekunder adalah data yang tersedia dan diperoleh dari dokumentasi, publikasi resmi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kecamatan Tanralili sebanyak 52 orang dan Tokoh masyarakat di Kecamatan Tanralili sebanyak 8 orang, karena jumlah informan sangat heterogen dan mencukupi data yang diinginkan. Jumlah informan adalah pegawai sebanyak 25 orang dan tokoh masyarakat adalah sebanyak 10 orang, jadi jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 orang.

PEMBAHASAN

Efektivitas Kepemimpinan Camat dalam Pelayanan Masyarakat

1. Kemampuan dan Kualitas pimpinan

Pengawasan sebagai proses untuk menjamin pencapaian tujuan walaupun belum secara optimal menemukan titik puncaknya tetapi mendekati pencapaian tujuan. Pengawasan merancang bidang kegiatan pelaksanaan tugas yaitu memberikan pelayanan. Metode dengan menganalisa bidang kegiatan pelaksanaan tugas operasi di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros terhadap pengawasan dalam pelaksanaan tugas. Unsur teknik membantu camat terhadap pengawasan agar pengawasan menjadi efektif yaitu sebagai berikut:

- a. Manajemen dengan prinsip pengecualian yaitu dengan mengarahkan perhatian dengan menggunakan prinsip pengawasan, tetapi penyimpangan baru dapat diketahui setelah tugas terlaksana.
- b. Sistem informasi yang mempunyai fungsi untuk memainkan peranan penting mencapai efektivitas.

Pentingnya pengawasan di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros yaitu:

- a. Perubahan lingkungan. Seperti munculnya inovasi, camat selaku pemimpin mendeteksi perubahan yang terjadi sehingga mampu menghadapi tantangan.
- b. Peningkatan kompleksitas organisasi. Semakin besar personalia maka semakin membutuhkan pengawasan yang lebih dan berhati-hati melaksanakan tugas.
- c. Kesalahan-kesalahan. Kebanyakan sumber daya manusia (pegawai) melakukan kesalahan, maka mendeteksi kesalahan tersebut.
- d. Pemimpin kecamatan mendelegasikan wewenang kepada sumber daya manusia (pegawai) maka tanggung jawab camat tidak akan berkurang, dan menentukan sumber daya manusia (pegawai) melaksanakan tugas yang dilimpahkan, dengan mengimplementasikan sistem pengawasan karena tanpa sistem pengawasan camat tidak dapat memeriksa pelaksanaan tugas yang dilakukan sumber daya manusia (pegawai).

Kepemimpinan camat merupakan sumber penggerak yang efektif dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakatnya yang menyatakan bahwa kebutuhan merupakan hal yang penting diperhatikan maka dari itu pengawasan yang dilakukan camat dengan langkah mencapai efektivitas yaitu adanya hubungan kerja sama antara camat dengan pegawai yaitu memberikan pelayanan dengan memenuhi segala kebutuhan masyarakat yang menjadi harapan sehingga masyarakat merasa senang terhadap apa yang menjadi keinginannya. Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh "Ari" yang menyatakan bahwa Kurangnya kemampuan pimpinan dalam melaksanakan tugas sehingga pelayanan yang diperoleh belum maksimal dan kualitas kerja yang dimiliki juga masih rendah (Hasil wawancara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas sangat jelas bahwa kemampuan dan kualitas pimpinan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab belum terpenuhi sehingga pelayanan yang diperoleh masih kurang baik.

2. Kemampuan dan Kualitas Anggota

Keterlibatan sumber daya manusia (pegawai) membuat keputusan seperti permintaan akan gagasan sehingga dapat mencapai tujuan, bantuan sumber daya manusia (pegawai) dapat terjadi pada tahap proses pembuatan keputusan walaupun belum secara optimal menemukan titik puncaknya tetapi mencapai efektivitas. Pembuatan keputusan pada bidang kegiatan

pelaksanaan tugas di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros memberi layanan yaitu memenuhi kebutuhan yang menjadi harapan/keinginan. Pembuatan keputusan dengan memaksimalkan pengetahuan yang lainnya dan dengan berbagai kebaikan karakteristik situasi keputusan dan gaya keputusan yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan kerangka pikir yang lebih luas.
- b. Berpartisipasi terhadap proses pembuatan keputusan bidang kegiatan pelaksanaan tugas.
- c. Memiliki kreativitas yang berbeda pada suatu pandangan kegiatan pemerintahan dan pengembangan usaha yang luas.

Efektivitas kepemimpinan camat dalam bentuk pelayanan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dengan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan sehingga tidak mempunyai tuntutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat menyatakan bahwa pelaksanaan tugas penting diperhatikan demi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, pelaksanaan tugas kecamatan adalah memberi layanan yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi harapan. Berdasarkan wawancara oleh “Ainun” yang menyatakan bahwa banyaknya pihak para pegawai yang kurang mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai yang diharapkan (Hasil wawancara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas sangat jelas bahwa kemampuan para pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat masih minim karena pelayanan yang diberikan kurang maksimal dan masih saja menjadi keluhan masyarakat.

3. Situasi “Kemampuan Memberikan Pelayanan”

Efektivitas camat tergantung bagaimana interaksi kepribadian dengan sumber daya manusia (pegawai). Situasi kegiatan pelaksanaan tugas menentukan kepemimpinan camat menjadi efektif, tugas pemerintah kecamatan memberikan pelayanan yaitu dengan memenuhi kebutuhan yang menjadi harapan/keinginan. Kemampuan mencapai efektivitas sangat penting walaupun belum secara optimal menemukan titik puncaknya, masyarakat dapat menilai bagaimana perilaku pemimpin dalam proses pemberian layanan, yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi harapan/keinginan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan camat terhadap pelayanan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros yaitu dilihat dari sudut pandang

kemampuan dan kualitas pimpinan, kemampuan dan kualitas anggota, dan situasi dalam hal ini masih saja menjadi kendala karena kemampuan pimpinan dan anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab belum memenuhi pelayanan yang sesuai dengan harapan/keinginan masyarakat demi mencapai efektivitas, dinilai dari tingkah laku yang didasarkan pada kedewasaan dalam memberikan pelayanan.

Faktor yang berpengaruh pada Efektivitas Kepemimpinan Camat terhadap Pelayanan Masyarakat

1. Kondisional (Kesederhanaan Pelayanan)

Kesederhanaan pelayanan sangat menunjang keberhasilan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya, dimana pemberian pelayanan yang diberikan kepada masyarakat selama ini masih mengalami hambatan yang sangat sulit untuk mencapai target dalam kegiatan. Kesederhanaan pelayanan ini meliputi kesediaan pelayanan terbuka dan konsisten, prosedur pelayanan yang mudah, prosedur pelayanan yang tepat dan prosedur pelayanan yang cepat. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat menyatakan bahwa memberikan pelayanan yaitu memenuhi kebutuhan yang menjadi harapan/keinginan masyarakat demi mencapai efektivitas, memberikan pelayanan kepada masyarakat yaitu kesederhanaan pelayanan.

2. Transparansi (Keterbukaan informasi)

Keterbukaan oleh pihak penyelenggara dalam memberikan informasi mengenai pelayanan. Keterbukaan informasi meliputi: 1) ketersediaan informasi persyaratan yang harus dipenuhi, dan 2) ketersediaan informasi mengenai prosedur yang harus dilalui masyarakat. Ketersediaan akan adanya keterbukaan informasi persyaratan-persyaratan harus dilengkapi, berdasarkan hasil pengamatan bahwa parameter menentukan keberhasilan informasi secara terbuka dan tanpa perbedaan, ternyata tidak diterapkan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan masyarakat menyatakan bahwa keterbukaan informasi merupakan hal terpenting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3. Akuntabilitas (Kejelasan dan kepastian waktu)

Kesesuaian waktu pelayanan, berdasarkan pengamatan bahwa kejelasan waktu yang diberikan sangat jelas sesuai surat edaran pelaksanaan perekaman, adanya kepastian waktu penting agar pemohon tidak bertanya. Kepastian pelaksanaan meliputi: kesesuaian antara waktu digunakan, pelayanan dengan jadwal yang ada, dan persyaratan baik teknik maupun administratif.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Aan yang menyatakan bahwa kejelasan dan kepastian waktu pelayanan, kesederhanaan pelayanan dan adanya keterbukaan informasi terkait dengan pelayanan yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat belum maksimal karena masi ada saja pegawai yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik (Hasil wawancara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh pada Efektivitas Kepemimpinan Camat terhadap Pelayanan Masyarakat Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros belum sesuai dengan yang diharapkan karena masi ada yang tidak melaksanakan tugasnya. Sementara yang dikemukakan oleh Sani yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada Efektivitas Kepemimpinan Camat terhadap Pelayanan Masyarakat Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros karena kurangnya informasi yang diterima sehingga pelayanan tidak maksimal. (Hasil wawancara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan di atas bahwa faktor yang berpengaruh pada Efektivitas Kepemimpinan Camat terhadap Pelayanan Masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros karena keterbukaan informasi yang diberikan masi kurang sehingga pelayanan menjadi terhambat. Dari berbagai faktor yang berpengaruh pada Efektivitas Kepemimpinan Camat terhadap Pelayanan Masyarakat Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dari sudut pandang kesederhanaan pelayanan, keterbukaan informasi dan kejelasan pelayanan belum maksimal atau dikategorikan kurang baik sehingga perlunya pemberian layanan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Efektivitas kepemimpinan camat dalam bentuk pelayanan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros belum optimal mencapai titik puncaknya tetapi mendekati pencapaian tujuan dilihat dari kemampuan dan kualitas pimpinan, kemampuan dan kualitas sumber daya manusia (pegawai), dan situasi adalah tidak sesuai dengan harapan. Dari ketiga komponen tersebut mengarah pada bentuk efektivitas pada pengawasan,

pelimpahan wewenang dan situasi akan selalu menjalin hubungan untuk mencapai tujuan.

2. Faktor yang berpengaruh pada efektivitas kepemimpinan camat terhadap pelayanan masyarakat di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros dilihat dari kesederhanaan pelayanan, keterbukaan informasi dan kejelasan pelayanan dalam hal ini belum terpenuhi sesuai dengan harapan yang diinginkan karena ketidakmampuan camat untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

REFERENSI

- Alex Nitisemito. (1969). *Manajemen Personalialia Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Azwar. (1996). *Penggunaan Mutu Menurut Pemakaian*. Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Effendi. (2001). *Mutu Pelayanan publik Pemimpin*. Jakarta: Salemba Empat.
- Flippo. (1980). *Kepemimpinan Dalam Pemerintahan*. Jakarta.
- Garvin. (1979). *Kualitas Pelayanan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Gary Dessler. (2003). *Manajemen Pelayanan Umum Oleh Pemimpin*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan. (1996). *Etika Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Yayasan Akatika.
- Hasibuan. (2003). *Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imbalo. (2003). *Mutu Pelayanan*. Jakarta: Galia.
- Mutiara, Pengabain. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Mustopadidjaja. (1998). *Pelayanan publik*. Jakarta: Edisi Pertama.
- Muhammad Ali. (1991). *Kampus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Abadi.
- Mangkuprawira. (2004). *Mutu pelayanan dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Mutiara. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Galia Indonesia.
- P. Siangian Sondang. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P. Siangian Sondang. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadili. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Setia.



- Singrimbun. (1983). *Penyelenggaraan pelayanan publik*. Jakarta.
- Sucion. (1992). *Penelitian Administrasi Negara*. Jakarta: Alfabeta.
- Tjiptono. (2001). *Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Thoha Widodo. (2001). *Penyelenggaraan Pelayanan publik*. Yogyakarta: Cempaka Putih. Edisi Kedua.
- Widjono. (1999). *Mutu Pelayanan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Wayne Mondy. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.